

**IMPLEMENTASI PEMODELAN ZONA SEHAT DAN BERSINAR PADA  
OBJEK WISATA KELURAHAN TANJUNG MERDEKA  
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

**Zaenab<sup>1</sup>, Rafidah<sup>2</sup>, Takdir H. Wata<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Makassar

<sup>3</sup>Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Prov Sulawesi Selatan

zaenab@poltekkes-mks-ac.id

**ABSTRACT**

*Makassar has many interesting tourism objects, one of which is the tourist attractions in Tanjung Merdeka District, Tamalate District. However, the large number of tourists who visit turns out to have a bad impact on sanitation management in tourist attractions, such as environmental conditions with scattered garbage, and unsupportive sanitation facilities that can cause illness and interfere with travel comfort. Therefore, it is necessary to implement the modeling of Healthy and Shining Zones in Tourist Attractions. This activity was carried out in Tanjung Merdeka Village, Tamalate District, Makassar City, with the target of activities, namely the local community, tourism managers and witawan around the activity location. The service method is in the form of implementing the Fokos Discussion Group, procurement of sanitation facilities, education on waste recycling and the formation of shining agents. This activity is carried out within a period of 1 year with the hope that the activities carried out can provide behavior change, increase knowledge and can be implemented modeling healthy and clean zones for drugs in tourist objects.*

*Keywords : drug dealing; tourist attractions; healthy zones*

**ABSTRAK**

Makassar memiliki banyak obyek wisata menarik, Salah satunya adalah objek wisata yang ada di Kel. Tanjung Merdeka, Kec. Tamalate. Namun, banyaknya wisatawan yang berkunjung ternyata membawa dampak buruk bagi pengelolaan sanitasi di objek wisata, seperti keadaan lingkungan dengan sampah yang berserakan, dan sarana sanitasi yang tidak mendukung sehingga dapat menyebabkan penyakit dan mengganggu kenyamanan berwisata. Oleh karena, perlu dilakukan implementasi pemodelan Zona Sehat dan Bersinar Pada Objek Wisata. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dengan sasaran kegiatan yaitu masyarakat setempat, pengelola wisata dan wisatawan disekitar lokasi kegiatan. Metode pengabdian berupa pelaksanaan Fokos Grup Diskusi, pengadaan sarana sanitasi, edukasi daur ulang sampah dan pembentukan agen bersinar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 tahun dengan harapan kegiatan yang dilakukan dapat memberikan perubahan perilaku, bertambahnya pengetahuan dan dapat diimplementasikannya pemodelan zona sehat dan bersih narkoba di objek wisata.

Kata Kunci : bersih narkoba; objek wisata; zona sehat

## **PENDAHULUAN**

Indonesia menduduki peringkat ke-2 di dunia sebagai negara dengan sanitasi terburuk setelah India. Hal ini sangat ironis dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura dan Malaysia yang cakupan layanan sanitasinya diatas 90 persen. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit (WHO, 2015).

Permasalahan sanitasi yang ada di negara berkembang disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah minimnya perhatian dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi, minimnya ketersediaan air bersih dan sanitasi, minimnya ketersediaan ruang, perilaku kebersihan yang masih minim, serta sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, masjid, objek wisata, restoran dan lain-lain. (Dika dan Yustini, 2019)

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia sangat erat interaksinya dengan tempat-tempat umum, baik untuk bekerja, melakukan interaksi sosial, belajar maupun melakukan aktifitas lainnya. Tempat-tempat umum atau pelayanan sarana umum merupakan tempat yang memiliki fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit. Tempat umum tersebut meliputi hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional atau swadayan pertokoan, bioskop, salon kecantikan atau tempat pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, objek wisata, dan lain-lain. (Chandra, 2006)

Objek wisata merupakan salah satu bagian dari tempat-tempat umum (TTU). Objek wisata juga dapat menjadi tempat penularan penyakit, dikarenakan objek wisata merupakan tempat umum yang banyak dikunjungi. Penularan penyakit itu dapat dikarenakan kondisi dan sarana yang tidak memenuhi syarat, baik itu dari hygiene perseorangan maupun keadaan sarana sanitasi yang tidak mendukung seperti penyediaan air bersih, penyediaan toilet umum, pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air limbah.

Studi juga menunjukkan kualitas sanitasi yang buruk menyebabkan kerugian finansial, karena masyarakat harus membayar layanan kesehatan ataupun kehilangan pendapatan akibat kesehatan yang juga terganggu. Selain itu, rendahnya kualitas sanitasi juga berdampak negatif terhadap pariwisata. Survei di beberapa tujuan wisata Indonesia menunjukkan 15% wisatawan tidak ingin kembali ke Indonesia, dan 40% menyebutkan kondisi sanitasi yang buruk merupakan alasan utamanya. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan air minum dan sanitasi yang baik sangat berpengaruh terhadap produktivitas ekonomi. (Bappenas, 2019). Selain itu, pariwisata juga merupakan salah satu tempat yang rawan peredaran narkoba yang dapat mengakibatkan penyakit adiksi akibat buruk penyalahgunaan narkotika, psiktropika dan zat adiksi lainnya (BNN, 2019).

Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki berbagai jenis pariwisata seperti wisata alam, sosial, maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona alamnya, Indonesia yang kaya akan wisata budayanya terbukti dengan banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah, keanekaragaman seni, dan adat. Budaya masyarakat lokal yang memikat hati para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Hal inilah yang menjadikan Indonesia menjadi salah satu tujuan daerah wisata. (Dika dan Yustini, 2019)

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya wisata yang beraneka ragam dengan daya tarik yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pengunjung yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan pariwisata di Indonesia dapat dilihat dari kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia, Secara kumulatif (Januari-Oktober 2019), jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 13,62 juta kunjungan atau naik 2,85 % dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 13,25 juta kunjungan. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019).

Dari data Badan Pusat Statistik 2019, Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang melalui pintu masuk Makassar (Sulawesi Selatan) pada oktober 2019 mencapai 1.440 kunjungan, jika dibandingkan dengan oktober 2018 maka terjadi kenaikan sebesar 21,31 % yang mana jumlah kunjungan Oktober 2018 sebesar 1.187 kunjungan. (Badan Pusat Statistik Sulsel, 2019)

Salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi yang menjadi destinasi wisata kunjungan wisatawan adalah Kota makassar. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar Tahun 2019, kunjungan pada Objek wisata di Kota Makassar selalu mengalami perkembangan, terbukti dengan kunjungan wisatawan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kunjungan Wisatawan di Kota makassar dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan mencapai 15.337.897 orang, sedangkan jumlah wisatawan Mancanegara mencapai 284.776 Orang.

Makassar sebagai Kota Wisata memiliki banyak obyek Wisata yang sangat menarik, pulau- pulau eksotik, pantai yang indah, kesenian yang atraktif, hiburan dan Kuliner khas. Keunggulan Makassar kota wisata karena merupakan pintu gerbang wisata lainnya di Sulawesi Selatan, seperti wisata Budaya tanah Toraja, Wisata Taman Laut Bunaken, wisata Taman Nasional Wakatobi, dan wisata Situs Sejarah Benteng Sulatan Buton, serta wisata Taman Nasional Lore Lindu. Makassar Terletak disisi Barat Pulau Sulawesi dan Berbatasan dengan Selat makassar sehingga memiliki pemandangan matahari terbenam (sunset) yang indah. Pemandangan ini dapat dinikmati dari pantai losari dan Pantai Akarena. Pada saat menjelang matahari terbenam banyak pengunjung menikmati pemandangan yang indah ini sehingga menjadi daya tarik bagi pengusaha untuk membangun berbagai sarana pelayanan Pariwisata.

Melihat bahwa banyak nya objek wisata di Kota Makassar oleh sebab itu penulis hanya mengambil objek wisata paling banyak pengunjungnya untuk dijadikan sebagai lokasi pengabdian masyarakat, yaitu Pantai Losari, Pantai Akarena, Pulau Barrang Lompo, Benteng Fort Rotterdam, Wisata Hutan mangrove.

Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung pada objek wisata memang membawa dampak besar dalam perekonomian termasuk peningkatan pendapatan negara melalui retribusi yang diberikan, tetapi hal itu juga dapat membawa dampak buruk terhadap pengelolaan sanitasi di objek-objek wisata, seperti keadaan lingkungan dengan sampah dimana-mana, dan juga sarana sanitasi yang tidak mendukung sehingga dapat menyebabkan penyakit dan mengganggu kesehatan kenyamanan berwisata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada objek wisata di Kabupaten Bulukumba, dan data dari Pusat Statistik sekaitan dengan obyek Wisata yang Sehat maka telah didesain sarana Sanitasi

lingkungan dan bersih narkoba yaitu penyediaan air bersih, toilet umum yang bersih, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah dan agen BERSINAR (Bersih Narkoba).

## **METODE**

Metode pengabdian yang dapat dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah pada khalayak sasaran adalah dengan cara sebagai berikut :

### **1. Tahapan Persiapan**

Persiapan lokasi yang menjadi sasaran pengabdian. Persiapan lokasi ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan, yaitu menghubungi mitra/ pengelola pariwisata. Sasaran yakni masyarakat dan khususnya pengelola wisata yang ada di tempat Wisata yang ada di Kota Makassar dan persuratan kepada pihak yang terkait seperti ditujukan pada Pengelola wisata, Pemprov/ Pemda setempat dan instansi terkait dan surat tugas bagi tim pengusul untuk turun ke lapangan dalam melaksanakan kegiatan terkait.

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Fokus Group Diskusi tentang implementasi pemodelan zona sehat dan bersih narkoba; pengadaan dan perbaikan fasilitas sanitasi tahap 1 khusus pengelolaan sampah yang ada pada tempat wisata tersebut; edukasi dan pemberdayaan pada masyarakat dan pengelola pariwisata dalam memelihara / daur ulang serta menjaga fasilitas sanitasi yang ada; pembentukan agen bersih narkoba di kawasan objek wisata di Kota Makassar; dan melakukan monitoring dan evaluasi setelah kegiatan. Evaluasi yang dilaksanakan yaitu setelah 1 Bulan dari waktu pelaksanaan kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kelurahan Tanjung Merdeka, Kec. Tamalate, Kota Makassar, sebelum dilakukannya edukasi dan sosialisasi tentang pemodelan zona sehat dan bersih narkoba di objek wisata, dapat dikatakan bahwa di beberapa tempat yang termasuk sasaran kegiatan ini, ketersediaan fasilitas sanitasi masih belum memadai, sehingga membuat beberapa pengunjung kurang nyaman saat berada di lokasi.

Salah satu fasilitas sanitasi yang tidak memadai adalah tidak tersedianya tempat sampah di sekitar objek wisata sehingga memunculkan permasalahan timbunan sampah, dalam hal ini sampah anorganik masih banyak terlihat berserakan disekitar objek wisata. Sampah tersebut berasal dari sisa aktivitas masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata yang ada di Kel. Tanjung Merdeka. Hal itu, tentunya dapat mengganggu wisatawan lain yang datang berkunjung dan mencemari lingkungan yang ada di lokasi tersebut. Sehingga dilakukanlah kegiatan pemberdayaan dalam rangka mengimplementasikan objek wisata sehat dan bersih narkoba.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa edukasi dan sosialisasi terkait pemodelan zona sehat dan bersih narkoba kepada masyarakat, pengelola wisata dan wisatawan setempat yang hadir di lokasi pengabdian. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memahami dan mengimplementasikan objek wisata yang sehat serta membentuk agen bersih narkoba sebagai bentuk dukungan dan pelaksanaan program pemerintah terkait penyalahgunaan narkoba.

Penyampaian materi edukasi yang dilakukan dalam hal ini mengajarkan dan memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait pengelolaan fasilitas sanitasi pada objek wisata, pemeliharaan fasilitas sanitasi, edukasi penyalahgunaan narkoba dan membentuk agen bersih narkoba dikawasan objek wisata yang ada di lokasi tersebut.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Melakukan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	14	24,5
Sedang	18	31,5
Rendah	25	44
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat sebelum melakukan penyuluhan tingkat pengetahuan responden masih kurang, dari 36 masyarakat yang mengikuti penyuluhan dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden yang rendah ada 25 orang dengan persentase 44% , sedang 18 orang dengan persentase 31,5% dan untuk pengetahuan yang tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 24,5%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Melakukan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	48	84,2
Sedang	5	9
Rendah	4	7
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa setelah melakukan penyuluhan tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan, dari 57 masyarakat yang mengikuti penyuluhan dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden yang rendah ada 4 orang dengan persentase 7% , sedang 5 orang dengan persentase 9% dan untuk pengetahuan yang tinggi sebanyak 48 orang dengan persentase 84,2%.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dilaksanakan monitoring dan evaluasi terkait hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Hasil yang didapat yaitu fasilitas sanitasi yang diberikan berupa tempat sampah telah digunakan sesuai fungsinya oleh masyarakat dan wisatawan yang ada disekitar lokasi tersebut. Mereka pun telah membuang sampah di tempat sampah yang disediakan sehingga sampah yang berserakan disekitar objek wisata telah berkurang.

Kondisi tempat sampah yang diberikan, juga dipelihara dan dirawat dengan baik oleh masyarakat setempat, sehingga tempat sampah tersebut masih dalam kondisi yang baik. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat, pengelola wisata dan wisatawan yang ada di objek wisata sekitar untuk mewujudkan objek wisata yang sehat dan bersih narkoba.

Pembentukan agen bersih narkoba di lokasi objek wisata, telah diupayakan dilaksanakan oleh masyarakat setempat yang didukung oleh pemerintah setempat. Pembentukan agen bersih narkoba yang telah dilaksanakan berupa pembentukan kader yang berasal warga setempat sebanyak 57 orang yang diberikan pelatihan dan bimbingan menjadi kader agen bersih narkoba yang baik. Hal ini

membuktikan bahwa materi sosialisasi yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat, dapat dipahami dan dimengerti, sehingga membuat perubahan perilaku masyarakat ke arah yang positif sesuai dengan tujuan dari pengabdian masyarakat ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Peserta kegiatan yang meliputi masyarakat, pengelola wisata dan wisatawan yang ada di sekitar objek wisata telah memahami dan mampu mengimplementasikan pemodelan zona sehat dan bersih narkoba serta dapat menjaga maupun merawat fasilitas sanitasi yang telah diberikan untuk mewujudkan objek wisata yang sehat dan bersih narkoba. Diharapkan kepada masyarakat setempat, pengelola wisata dan wisatawan agar lebih menjaga fasilitas sanitasi dan kebersihan di objek wisata dan kepada pemerintah setempat, institusi dan instansi yang terkait saling berkerja sama untuk mewujudkan objek wisata yang sehat dan bersih narkoba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2003. *A Manual for Water and Waste Management: What the Tourism Industry Can Do to Improve It*. (Online) <https://wedocs.unep.org/handle/20.500.11822/9432> diakses pada tanggal 15 Januari 2020
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. *Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia Oktober 2019 Mencapai 1,35 Juta Kunjungan*. (Online) (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/12/02/1618/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-oktober-2019-mencapai-1-35-juta-kunjungan-.html> ) diakses pada tanggal 24 Desember 2019
- Bappenas. 2019. *Kondisi Sanitasi Indonesia* (Online) <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/menteri-bambang-percepatan-perbaikan-akses-air-minum-dan-sanitasi-melalui-investasi-berbagai-sumber-pondanaan-tingkatkan-capaian/> diakses pada tanggal 24 Desember 2019
- Chandra, B. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Dika M., Yustini A. 2019. *Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. (2) : 90-91
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba. 2019. *Data Pengunjung Objek Wisata Tahun 2019*. Bulukumba
- Salvato, A. J. 1972. *Environmental Engineering and Sanitation*. Second Edition. New York : Mc Graw Hill Inc
- Syafrul, A Patunru, dkk. 2016. *Buku Profil Daerah Kabupaten Bulukumba*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bulukumba
- WHO. 2015. *Progress Drinking Water & Sanitation*. Switzerland
- Widya. A. A. 2016. *Kondisi Sanitasi Objek Wisata Tanjung Bayang Kota Makassar*. Makassar: Jurusan Kesehatan Lingkungan. Politeknik Kesehatan Makassar. (Skripsi tidak dipublikasikan)